

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup pada dasarnya telah memiliki keterampilan sejak lahir yang mana hal tersebut merupakan karunia dari Tuhan dan keterampilan tersebut digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Pada dasarnya keterampilan atau kemampuan manusia terbagi menjadi dua yaitu *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* adalah kemampuan teknis, sedangkan *soft skills* adalah kemampuan non teknis. Melalui penelitian di Harvard University Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) (Ali Ibrahim Akbar, 2000). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya yaitu 80% oleh *soft skills*. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi pedoman bahwa *soft skills* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam mencapai keberhasilan, sehingga seseorang harus menerapkan *soft skills* yang baik agar lebih mudah mencapai keberhasilan, akan tetapi pada kenyataannya belum semua orang menyadari dan memahami hal tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Pendidikan SMK sendiri juga memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sistem dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK tentu berbeda dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) karena siswa di SMK lebih diutamakan untuk menguasai kompetensi keahlian yang dipilih, oleh karena itu pembelajaran yang ada di SMK lebih banyak dilaksanakan dengan pembelajaran praktek, terutama pada bidang kompetensi keahlian. Pembelajaran

praktek merupakan pembelajaran yang dilaksanakan, di mana tidak hanya berisi teori yang harus dipelajari oleh siswa, akan tetapi juga berupa praktikum. Sehingga siswa dituntut untuk bisa mengerjakan suatu praktek tertentu. Pembelajaran praktek yang berhasil adalah pembelajaran praktek di mana siswa berhasil mencapai target dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan sesuai standar aturan yang ada. Sedangkan pembelajaran praktek yang tidak berhasil, adalah di mana siswa gagal mencapai target yang ditentukan, serta tidak dapat mengikuti standard dan aturan yang ada.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan bidang pariwisata. Jurusan yang disediakan di sekolah ini adalah Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Boga, Patiseri, Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut dan tentunya Tata Busana. Jurusan Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru sejumlah kurang lebih 140 orang untuk kemudian dibagi menjadi 4 kelas. SMK Negeri 4 Yogyakarta telah melaksanakan kurikulum 2013 walaupun dalam pelaksanaannya masih terus mengalami penyesuaian dengan adanya perbaikan kurikulum. Jurusan Tata Busana merupakan jurusan yang disediakan bagi calon siswa yang ingin mendalami bidang busana, atau kelak setelah lulus dari sekolah menengah ingin langsung bekerja di bidang busana

Mata pelajaran yang diajarkan pada jurusan tata busana adalah membuat desain, membuat pola, menjahit, dan membuat hiasan yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh para siswa adalah mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*. Mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* merupakan mata pelajaran yang berisi pembelajaran praktek yang mengajarkan pembuatan busana di mana pembuatannya dibuat sesuai dengan pesanan calon pemakai busana. Mata pelajaran ini diajarkan pada kelas XII (duabelas). Berdasarkan silabus mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, terdapat beberapa materi yang harus dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa, yaitu pembuatan bolero atau rompi, jas, rok, kamisol, dan kebaya. Berdasarkan empat materi yang dipelajari tersebut, materi rok merupakan materi yang termudah.

Karena pada pembuatan rok tidak banyak bagian yang disatukan, selain itu juga pada proses pembuatan pola tergolong mudah, karena langkah pembuatan pola rok tidaklah rumit. Karena merupakan materi termudah, maka diharapkan semua siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, akan tetapi kenyataannya, belum semua siswa dapat mengerjakan pembuatan rok dengan baik, hal ini dapat dilihat pada proses pembuatan rok, belum semua siswa dapat menjahit dengan tepat pada tanda, dan beberapa siswa masih seringkali harus mendedel dan menjahit ulang karena terjadi kesalahan.

Mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* tentunya merupakan pembelajaran praktek, di mana pada pembelajaran praktek tidak hanya secara intelektual saja yang dinilai, akan tetapi juga mengenai keseluruhan selama proses pembuatan rok, karena merupakan suatu keseluruhan, maka di sinilah *soft skills* berperan dalam pembelajaran praktek. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* lebih tepatnya pada pembuatan rok. Langkah pembuatan rok yaitu pada awalnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok ini berfungsi untuk pembuatan desain. Satu kelompok berisi empat sampai lima siswa. Kemudian kelompok tersebut berdiskusi untuk membuat suatu desain rok yang disetujui seluruh anggota kelompok. Karena dengan desain yang sama, hal ini berarti proses pembuatannya juga sama, yang berbeda hanya ukuran rok yang dibuat

Pada saat mengerjakan praktek pada mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, lebih tepatnya pada pembuatan rok, siswa dituntut untuk mengikuti standar pembuatan rok yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru, seperti pembuatan desain secara kelompok, memotong kain dengan saling membantu antar teman, menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, maka sudah jelas bahwa bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang berperan akan tetapi juga *soft skills*. Untuk bisa membuat desain secara kelompok, siswa harus menerapkan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan dan kreativitas. Untuk bisa memotong kain dengan saling membantu antar teman, siswa harus menerapkan kerjasama yang baik. Untuk bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar siswa harus teliti,

bertanggungjawab, mandiri, dan bersikap professional. Dan untuk bisa mengumpulkan tugas tepat waktu siswa harus bisa menerapkan kedisiplinan. Oleh karena itu, siswa harus bisa menerapkan *soft skills* dengan baik untuk bisa menunjang pembelajaran pembuatan busana *costume-made* yang merupakan pembelajaran praktek, karena jika tidak, hal ini akan mempersulit siswa sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya. Dan pada kenyataannya belum semua siswa menerapkan *soft skills* yang disebutkan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan pada bagian awal, dijelaskan bahwa bahwa *soft skills* sangatlah menunjang pembelajaran praktek, karena tidak hanya intelektual saja yang berperan, akan tetapi juga kemampuan siswa dalam mengelola diri sendiri, dan orang lain. Terlebih lagi strategi pembelajaran praktek yang digunakan adalah kelompok. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa belum semua siswa kelas XII dapat mengikuti pembelajaran praktek mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* dengan efektif, masih terdapat kesenjangan atau keberagaman dalam proses pembelajaran, di mana ada siswa yang sudah menerapkan *soft skills* dan ada pula yang belum menerapkan. Terdapat kelas yang siswanya tertinggal dibanding dengan kelas yang lain, di mana dari empat kelas, yaitu kelas XII Busana 1,2,3,dan 4, kelas yang tertinggal dari kelas lain adalah kelas XII Busana 4. Siswa di kelas XII Busana 4 pada saat pembelajaran praktek berlangsung, belum semua siswa mau menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi perihal pembuatan desain, masih banyak juga siswa yang tidak memiliki ide, atau hanya mengikuti apa yang siswa lain usulkan. Selain itu, beberapa siswa juga tidak mau saling membantu dengan temannya pada saat memotong bahan. Dan juga masih banyak yang suka berbicara sendiri dengan temannya, ada pula siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal-hal yang disebutkan tentang siswa kelas XII Busana 4 dapat dijadikan indikasi bahwa siswa di kelas ini belum menerapkan *soft skills* dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, di mana pentingnya *soft skills* dalam menunjang pembelajaran praktek, terutama mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, dan dengan melihat hasil observasi di mana penerapan *soft skills*

siswa kelas XII Busana 4 masih kurang baik jika dibandingkan dengan kelas lain, dan belum terdapat penelitian mengenai hal ini, maka dilakukan penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana implementasi *soft skills* siswa jurusan Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta pada pembuatan rok mata pelajaran pembuatan busana *costume-made*, lebih tepatnya yaitu untuk kelas XII Busana 4.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan terhadap siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. *Soft skills* memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan seseorang, akan tetapi belum semua siswa memahaminya
2. Belum semua siswa kelas XII Busana 4 mau menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi perihal pembuatan desain rok *costume-made*
3. Masih banyak juga siswa kelas XII Busana 4 yang tidak memiliki ide, atau hanya mengikuti apa yang siswa lain usulkan dalam pembuatan desain rok *costume-made*.
4. Beberapa siswa juga tidak mau saling membantu dengan temannya pada saat memotong bahan pada pembuatan rok *costume-made*.
5. Siswa kelas XII Busana 4 masih ada yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh pada pembuatan rok *costume-made*
6. Siswa kelas XII Busana 4 pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya sendiri pada saat pembuatan rok *costume-made*
7. Belum semua siswa kelas XII Busana 4 mengumpulkan tugas pembuatan rok dengan tepat waktu.
8. Masih kurangnya penerapan *soft skills* oleh siswa kelas XII Busana 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta pada pembuatan rok *costume-made*.
9. Belum pernah ada penelitian yang mengungkapkan tentang implementasi *soft skills* pada pembelajaran praktek mata pelajaran pembuatan busana *costume-made* terutama pembuatan rok

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang masih kurangnya penerapan *soft skills* dengan baik oleh siswa kelas XII Busana 4, terutama pada pembuatan rok *costume-made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang ditemukan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Soft skills* apa saja yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* di SMK negeri 4 Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume-made* di SMK negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui *soft skills* yang dapat menunjang proses pembelajaran pembuatan rok *costume-made* di SMK negeri 4 Yogyakarta
2. Mengetahui implementasi *soft skills* siswa kelas XII Busana 4 pada pembuatan rok *costume-made* di SMK negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini ada beberapa manfaat yang penulis harapkan, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana melatih keterampilan dalam menulis suatu karya tulis ilmiah dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang implementasi soft skills siswa pada pembuatan rok costume-made sehingga bisa menjadi referensi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan soft skills oleh siswa, sehingga bisa menjadi sumber evaluasi bagi guru untuk memperbaiki strategi mengajar yang digunakan.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dunia pendidikan atau sekolah, tentang pentingnya peranan *soft skills* dalam suatu pembelajaran.